

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan satuan masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ia merupakan suatu organisasi yang menyangkut jiwa, raga dan sosial. Para anggota keluarganya hidup dalam aturan-aturan tertentu, yang kekhasannya ditandai dengan kepribadian dari individu tertentu terutama figur ayah sebagai suami dan ibu selaku istri.

Perkembangan jiwa atau kepribadian anak tergantung kepada bagaimana hubungan antara ayah dan ibunya. Hubungan ini ditandai oleh kepribadian masing-masing. Berbagai perilaku menyimpang dari anak, misalnya kenakalan remaja, penyalahgunaan obat dan lain sebagainya mempunyai kaitan dengan sistem keluarga yang mencerminkan adanya kelainan *psikopatologis* (penyakit kejiwaan) dari salah satu atau lebih anggota keluarga. Kehidupan keluarga dikatakan sejahtera manakala terdapat kondisi yang sehat bagi semua anggota keluarga itu. Sedangkan kondisi sehat adalah sehat dalam arti fisik, mental dan sosial.

Kelahiran anak dalam keluarga adalah anugrah dari Allah tapi juga merupakan amanah Allah yakni sebagai titipan yang harus dirawat dan dibina dengan penuh tanggung jawab agar tumbuh menjadi manusia yang shaleh dan shalehah.

Karena anak merupakan amanah Allah, maka setiap keluarga terutama orangtua harus mampu untuk mendidiknya. Proses pendidikan itu berlangsung dalam tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan dalam tiga lingkungan itu haruslah dilihat dari satu kesatuan yang terpadu, oleh karena itu haruslah serasi dan saling mendukung.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal bertujuan antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberi pengetahuan dan keterampilan-keterampilan. Juga merupakan tempat penanaman nilai-nilai moral.

Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung kepada beberapa faktor antara lain sarana dan prasarana, metode mengajar, guru, lingkungan dan minat siswa.

Minat siswa dalam belajar sangat berpengaruh sekali dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Bila minat siswa terhadap pengajaran yang disampaikan guru itu kurang, maka sulit untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Karena minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk melakukan suatu aktivitas yang berhubungan dengan dirinya (Winkel, 1987 : 53).

Bertitik tolak dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk membahas dan menelitinya dengan mengajukan sebuah judul *"Pengaruh Pengamalan Nilai Keagamaan Dalam Keluarga Terhadap Minat*



Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Azzainiyah Nagrog Sukabumi".

Penulis sengaja memilih lokasi penelitian di SMU Azzainiyah Nagrog Sukabumi karena jarak antara sekolah dengan tempat tinggal penulis berdekatan,

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah pokok yang akan diteliti dalam rangka menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengamalan nilai keagamaan dalam keluarga siswa SMU Azzainiyah Nagrog Sukabumi ?
2. Bagaimana minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Azzainiyah Nagrog Sukabumi ?
3. Bagaimana pengaruh Pengamalan Nilai keagamaan dalam keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Azzainiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini akan diarahkan pada upaya :

1. Untuk mengetahui pengamalan nilai keagamaan dalam keluarga siswa SMU Azzainiyah Nagrog Sukabumi.

2. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Azzainiyah Nagrog Sukabumi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengamalan nilai keagamaan dalam keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Azzainiyah Nagrog Sukabumi.

D. Kerangka Pemikiran

Orang tua hampir setiap saat dicekam dengan berbagai kecemasan karena tingkah laku anak-anaknya, acapkali kita tidak memahami anak-anak itu sendiri, yang kadang-kadang dianggap membangkang, nakal, kurang sopan, malas dan kurang bergairah dalam belajar. Fenomena ini tentu saja berpangkal dari perilaku yang pernah diterima anak itu dari kita sebagai orangtuanya atau juga mungkin dari lingkungan yang mewarnai hidup dan kehidupan anak itu.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat membantu para orangtua memecahkan problematika dalam keluarga melalui bimbingan dan penyuluhan. Sekolah juga ibarat pabrik yang dapat memproduksi anak yang baik, shaleh dan shaiehat melalui proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan lancar apabila semua faktor yang mendukungnya tersedia secara memadai, diantaranya fasilitas belajar yang baik, tersedia perangkat keras dan lunak, guru yang mengajar dan siswa yang belajar mempunyai minat yang

tinggi, karena minat yang itu akan melahirkan suasana belajar yang konstruktif.

Dengan tidak terlepas dari semua pemaparan diatas bahwa ternyata suasana keagamaan dalam keluargapun sangat menunjang terhadap berhasil tidaknya pendidikan anak.

Maka dalam kerangka pemikiran ini, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan pengamalan nilai keagamaan dalam keluarga yang meliputi kedisiplinan dalam beribadah seperti shalat, puasa, zakat, akhlakul karimah dan rajin atau giat mengaji untuk memperoleh ilmu sebagai indikator penelitiannya.

Sementara itu untuk mengetahui keadaan minat siswa penulis akan menyelidikinya dari aspek frekuensi kehadiran, aktivitas siswa dalam Proses belajar mengajar dan pemenuhan fasilitas belajar. Secara skematis kerangka pemikiran tersebut dapat diperagakan sebagai berikut :



E. HIPOTESIS

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas tentang ada tidaknya pengaruh Pengamalan nilai keagamaan dalam keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Azzainiyah Nagrog Sukabumi, maka perlu dibuat hipotesis "Semakin baik pengamalan nilai keagamaan siswa di dalam keluarga maka akan semakin tinggi minat siswa dalam belajarnya".